

RESEARCH

OPEN ACCES

Literature Review: Riwayat Menyusui Terhadap Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita di Indonesia

¹Erin Desweni

¹Universitas Baiturrahmah Padang

INFORMASI ARTIKEL	A B S T R A K
<p>Diajukan : 14 Februari 2025 Dipublikasi : 31 Januari 2026</p>	<p>Kanker payudara merupakan ancaman bagi kaum wanita. Walaupun sudah ada pengobatan terbaik, tetapi perjuangan melawan kanker payudara tidak selalu berhasil. Hal itu karena masih kurangnya perhatian kaum wanita dalam memahami kanker payudara agar terhindar dari serangan penyakit mematikan tersebut. Di Indonesia, kanker payudara lebih sering diketahui pada stadium lanjut, dimana sebanyak 70% menyebabkan tingginya angka kematian. Oleh karena itu, penting untuk selalu dilakukan deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SARARI) pada wanita mulai usia 20 tahun sebagai usaha untuk screening. faktor-faktor yang berhubungan dengan kanker payudara salah satunya adalah riwayat menyusui. Studi meta analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apa hubungan antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara pada wanita di Indonesia. Studi ini dilakukan dengan mengumpulkan 20 artikel pada jurnal ilmiah nasional melalui aplikasi google scholar yang berkaitan dengan hubungan antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara pada wanita di Indonesia mulai dari tahun 2013 sampai 2024. Dan dari penelitian didapatkan hasil bahwa semakin lama ibu menyusui, dapat menurunkan risiko terserang kanker payudara karena pada saat menyusui kadar hormon estrogen tidak dominan dalam tubuh.</p>
<p>KEYWORD</p> <p><i>Riwayat Menyusui; Kanker Payudara, Wanita</i></p>	<p><i>Breast cancer is a threat to women. Even though there is the best treatment, the fight against breast cancer is not always successful. This is because women still lack attention in understanding breast cancer in order to avoid attacks from this deadly disease. In Indonesia, breast cancer is more often recognized at an advanced stage, where as many as 70% cause high death rates. Therefore, it is important to always carry out early detection by carrying out breast self-examination (SARARI) on women starting at the age of 20 years as a screening effort. One of the factors associated with breast cancer is a history of breastfeeding. This meta-analysis study was carried out with the aim of finding out the relationship between a history of breastfeeding and the incidence of breast cancer in women in Indonesia. This study was carried out by collecting 20 articles in national scientific journals via the Google Scholar application relating to the relationship between breastfeeding history and the incidence of breast cancer in women in Indonesia from 2013 to 2024. And from the research results showed that the longer a mother breastfeeds, the lower the risk. breast cancer because when breastfeeding the level of the hormone estrogen is not dominant in the body.</i></p>
<p>KORESPONDENSI Email: erindesweni.1992@gmail.com</p>	
<p>SITASI : Desweni, E. (2026). "Literature Review: Riwayat Menyusui terhadap Kejadian Kanker payudara pada Wanita di Indonesia <i>Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)</i>, 5 (1): 18-24.</p>	

PENDAHULUAN

Saat ini, angka terjadinya kejadian penyakit tidak menular (PTM) di negara Indonesia meningkat cukup tajam dibandingkan dengan penyakit menular. Hal ini umumnya disebut dengan double burden dimana suatu negara di hadapkan dengan beban penyebaran penyakit menular dan meningkatnya kasus penyakit tidak menular. Kanker merupakan pertumbuhan abnormal dari sel-sel pada jaringan tubuh

manusia yang mengalami mutasi dan telah mengalami perubahan pada struktur biokimia sehingga pertumbuhan jaringannya tidak terkendali dalam hal ini menginfiltrasi dan juga menekan jaringan tubuh yang lain sehingga mempengaruhi kinerja dan fungsi organ dalam tubuh. (Wijaya & Muchtaridi, 2017). Pertumbuhan sel kanker diketahui dapat tidak terkenal dikarenakan deoxyribose nucleic acid (DNA) yang rusak menyebabkan mutasi gen vital yang mengontrol pembelahan sel (Mukherjee, 2020).

RESEARCH**OPEN ACCES**

Penyakit kanker sangat mengancam kesehatan manusia baik secara fisik ataupun psikologis dan bahkan dapat menyebabkan terjadinya kematian. Survei yang dilakukan oleh WHO (2018) memperlihatkan bahwa kanker merupakan penyebab kematian kedua secara global dan bertanggung jawab pada setidaknya 9,6 juta kematian pada tahun 2018. Diperkirakan, oleh kanker bertanggung jawab pada 1 dari 6 kematian. Sekitar 70% kematian yang disebabkan oleh kanker terjadi pada masyarakat yang hidup di negara berpendapatan rendah dan menengah. Dari 9,6 juta kematian yang disebabkan oleh kanker, setidaknya kanker payudara menyumbang angka kematian sebanyak 2,9 juta kematian di tahun 2018. Kanker payudara merupakan kanker nomor satu yang menyerang wanita yang tinggal di negara maju ataupun negara berkembang. Insiden terjadinya penyakit kanker meningkat pada wanita yang tinggal di negara berkembang dikarenakan angka harapan hidup yang meningkat serta gaya hidup yang tidak sesuai (mengadopsi gaya hidup yang kebarat-baratan). (WHO, 2018)

Menurut Ranti (2018), Kanker payudara termasuk dalam penyakit tidak menular yang menyebabkan kematian terbanyak dikalangan perempuan. Kanker payudara dapat juga didefinisikan sebagai salah satu dari sekian banyak patologi dimulai dengan perubahan genetik pada suatu sel tunggal. Hal tersebut disebabkan dengan adanya pertumbuhan yang berlebih dengan perkembangan yang tidak dapat dikontrol dari sel jaringan dipayudara hingga memerlukan terapi untuk mengontrol perkembangan sel – sel yang tidak terkendali. Seorang wanita yang telah menjadi ibu pasti memiliki keinginan untuk menyusui buah hati selepas melahirkan. Air Susu Ibu (ASI) adalah sebuah sumber gizi dan nutrisi untuk bayi yang baru lahir karena pada saat baru lahir, bayi belum mampu untuk mencerna asupan gizi dari sumber lain sampai pada bayi usia 6 bulan. (Wattimena & Werdani, 2015). Di dalam ASI, terkandung zat nutrisi yang lengkap dan berguna untuk menunjang kesehatan, perkembangan dan pertumbuhan bayi agar optimal (Rusyantia, 2017). Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahsani & Machmud (2019), yaitu adanya hubungan yang kuat antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara. Perempuan yang tidak pernah menyusui berisiko terkena tumor payudara 1,295 kali dibandingkan perempuan yang pernah menyusui.

Menurut Ranti (2018), Kanker payudara termasuk dalam penyakit tidak menular yang menyebabkan kematian terbanyak dikalangan perempuan. Kanker payudara dapat juga didefinisikan sebagai salah satu dari sekian banyak patologi dimulai dengan perubahan genetik pada suatu sel tunggal. Hal tersebut disebabkan dengan adanya pertumbuhan yang berlebih dengan perkembangan yang tidak dapat dikontrol dari sel jaringan dipayudara hingga memerlukan terapi untuk mengontrol perkembangan sel – sel yang tidak terkendali. Seorang wanita yang telah menjadi ibu pasti memiliki keinginan untuk menyusui buah hati selepas melahirkan.

Air Susu Ibu (ASI) adalah sebuah sumber

gizi dan nutrisi untuk bayi yang baru lahir karena pada saat baru lahir, bayi belum mampu untuk mencerna asupan gizi dari sumber lain sampai pada bayi usia 6 bulan. (Wattimena & Werdani, 2015). Di dalam ASI, terkandung zat nutrisi yang lengkap dan berguna untuk menunjang kesehatan, perkembangan dan pertumbuhan bayi agar optimal (Rusyantia, 2017). Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahsani & Machmud (2019), yaitu adanya hubungan yang kuat antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara. Perempuan yang tidak pernah menyusui berisiko terkena tumor payudara 1,295 kali dibandingkan perempuan yang pernah menyusui.

Peluang seorang wanita menderita kanker payudara dipengaruhi juga oleh garis keturunan yang sebelumnya menderita kanker payudara. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap & Lumbanraja (2018), diketahui bahwa riwayat keluarga yang menderita kanker berpengaruh pada kejadian kanker pada generasi atau keturunan selanjutnya. Hal ini disebabkan oleh banyak nya gen atau faktor lingkungan yang mirip bekerja pada anggota keluarga yang tinggal di lingkungan yang sama.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa tumor payudara jinak merupakan faktor risiko terjadinya kanker payudara. Menurut Castells, risiko terjadinya kanker payudara pada perempuan yang memiliki tumor payudara sebesar 2,51 kali dari pada perempuan tanpa tumor payudara. Berbagai faktor risiko dapat memengaruhi tumor payudara seperti:

1. Genetic
2. Lingkungan
3. Status sosio ekonomi
4. Usia menarche
5. Usia pertama melahirkan
6. Status kawin
7. Riwayat menyusui
8. Riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal.

Pencegahan primer atau supaya tidak terjadi kanker secara sederhana adalah dengan mengetahui faktor- faktor risiko kanker payudara, seperti yang telah disebutkan di atas dan berusaha menghindarinya (Kemenkes RI, 2015). Menyusui merupakan salah satu faktor hormon yang dapat dimodifikasi dan berhubungan dengan penurunan risiko kanker payudara. Wanita yang menyusui memiliki risiko kanker payudara yang lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang tidak menyusui (Lanfranchi et al, 2017). Berdasarkan latar belakang dan fenomena itulah, penulis tertarik untuk melakukan studi meta analisis terkait hubungan antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara pada wanita di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode meta analisis dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Creswell John. W dalam (Model et al., 2020) menyatakan kajian literatur merupakan sebuah

RESEARCH

OPEN ACCES

ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masalah maupun saat ini dengan mengorganisasikan pustaka kedalam topik dan dokumen yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan artikel menggunakan aplikasi google scholar.com yang berkaitan dengan hubungan riwayat menyusui terhadap kejadian kanker payudara pada wanita diindonesia mulai tahun 2013 hingga tahun 2024.

Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh sasaran dari 20 jurnal yang berjumlah 16.453 orang.

Sampel Penelitian

Sampel merupakan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling artinya semua unit populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Metode Analisis

Setelah melakukan proses pengumpulan data, maka penulis melakukan tahapan selanjutnya yaitu analisis data. Memulai dengan materi hasil penelitian dan diperhatikan dari yang paling relevan. Membaca abstrak dari setiap penelitian lebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian, membaca hasil penelitian dan melihat metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Mencatat bagianbagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian.

Kriteria Eksklusi

1. Artikel atau jurnal yang terbit melawati tahun yang sudah ditentukan yaitu kurang dari (2013-2024)

2. Jurnal atau artikel yang pembahasannya tidak sesuai dengan hubungan riwayat menyusui terhadap kejadian kanker payudara pada wanita diindonesia.
3. Jurnal atau artikel yang diakses tidak original
4. Artikel yang tidak dapat diakses full text

Kriteria inklusi

1. Artikel atau jurnal terbit dalam rentang waktu yang sudah ditentukan (2013-2024).
2. Jurnal atau artikel yang pembahasannya sesuai hubungan riwayat menyusui terhadap kejadian kanker payudara pada wanita diindonesia.
3. Jurnal atau artikel yang diakses original
4. Artikel dapat diaskess secara full text
5. Dipublikasikan menggunakan bahasa indonesia atau bahasa inggris

HASIL

Dari hasil penelusuran dan proses seleksi artikel maka didapatkan 20 artikel yang melibatkan 16.453 sampel dari 10 provinsi di Indonesia. Provinsi Sumatra utara dan Jawa tengah merupakan provinsi terbanyak tempat dilakukannya penelitian dan publikasi tentang hubungan riwayat menyusui terhadap kejadian kanker payudara, lalu disusul provinsi Riau, Jawa barat, Kalimantan timur, Sumatra barat, DI Yogyakarta, Jawa timur, Kepulauan riau, dan Lampung. Dari 20 artikel, juga didapatkan bahwa dari tahun 2013 hingga tahun 2024, hubungan riwayat menyusui terhadap kejadian kanker payudara masih menjadi menjadi latar belakang penelitian. Pada tahun 2013 dan 2021 terdapat jumlah publikasi artikel tertinggi, yaitu tahun 2013 terdapat 4 buah artikel, dan tahun 2021 terdapat 4 buah artikel. Pada tahun 2016 terdapat 2 artikel, 2017 terdapat 1 artikel, 2018 terdapat 1 artikel, 2019 terdapat 2 artikel, 2020 terdapat 1 artikel, 2022 terdapat 2 artikel, 2023 terdapat 2 artikel, dan 2024 terdapat 1 artikel. Berikut dibuat analisis distribusi data yang ditampilkan dalam tabel.

Tabel 1: hubungan riwayat menyusui terhadap kejadian kanker payudara pada wanita diindonesia.

NO	Penulis	Jumlah sampel	Hasil penelitian
1	Irfannur, A., Kurniasari, L.	216	Terdapat hubungan antara menyusui dan kejadian kanker payudara.
2	Sari, I., Morika, H., Nur, S.	112	Ada hubungan antara riwayat menyusui dan memakai alat kontrasepsi dengan kejadian kanker payudara pada wanita.
3	Sofa, T., Wardiyah, A., Rilyani.	77	Ada hubungan usia menarche, riwayat menyusui, riwayat keluarga dan penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan kanker payudara pada wanita di Klinik Bintang Kimaja Kota Bandar Lampung Tahun 2022.
4	Yulianti, I., Setyawan, H., Sutiningsih, D.	80	Semakin lama menyusui dapat mengurangi risiko terjadinya kanker payudara dari pada tidak pernah menyusui.

RESEARCH
OPEN ACCES

5	Sipayung, I., Lumbanraja, S., Fitria, A., Silaen, M., Sibero, J.	94	faktor-faktor yang berhubungan dengan kanker payudara adalah usia, pemberian ASI, KB Hormonal, dan riwayat keluarga.
6	Surbakti, E.	82	Semakin lama memberikan ASI pada bayi dapat menurunkan risiko terserang kanker payudara karena pada saat menyusui terdapat jangka waktu bagi ibu dimana hormon estrogen tidak dominan dalam tubuh.
7	Ahsani, R., Machmud, P.	14.891	Adanya hubungan usia menarche, status perkawinan, riwayat menyusui, dan riwayat kontrasepsi lebih dari 5 tahun dengan kejadian tumor payudara pada perempuan usia muda di Indonesia.
8	Sari, U., Khati, S.	194	Bahwa wanita yang semakin lama menyusui akan lebih rendah terkena resiko kanker payudara.
9	Arsittasari, T., Estiwidani, D., Setiyawati, N.	94	Ada hubungan antara riwayat menyusui, usia menarche, riwayat menggunakan KB hormonal dan riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara
10	Listyawati, ., Suharni.	23	Terdapat hubungan antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara.
11	Sarinaex, M., Yunita, P., Santi, Y.	56	Ada hubungan antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjungpinang
12	Setyarini, A., Rahmawati, R., Titisari, I., Sendra, E., Rahmaningtyas, I.	10	Wanita yang tidak menyusui memiliki resiko lebih besar terserang kanker
13	Ardiana., Negara, H., Sutisna, M.	100	faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara adalah menyusui, usia menarche, paritas, dan usia kehamilan pertama
14	Puspita, R., Huda, N., Safri.	41	Terdapat hubungan antara status perkawinan dengan kejadian kanker payudara, karena pada saat seorang wanita menikah akan terjadi aktifitas reproduksi pada saat kehamilan atau laktasi hormon.
15	Ernawati, R.	125	faktor menyusui dan pola makan mempunyai hubungan dengan jenis kanker. Perlu dilakukan peningkatan kesehatan melalui penyuluhan tentang pentingnya menyusui sampai 2 tahun bagi ibu yang memiliki bayi dan setiap orang hendaknya mengkonsumsi makanan yang sehat setiap hari.
16	Ilahi, E.	64	Terdapat hubungan bermakna secara statistik antara lama periode menyusui dengan kejadian kanker payudara.
17	Anggorowati, L.	118	faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara adalah obesitas, usia melahirkan anak pertama, riwayat pemberian ASI, dan usia menarche.
18	Priyatin, C., Ulfiana, E., Sumarni, S.	76	Menyusui mengurangi resiko kanker payudara pada wanita yang saudara perempuannya atau ibunya atau putrinya terjangkit penyakit ini, maka menyusui secara alami mengurangi risiko terjangkit penyakit ini sebesar 59 persen.
19	Komalasari, Y., Fitri, A., Aziza, K., Rahmayanti, V., Fithri, N.	6 Artikel	kanker payudara dapat dilatarbelakangi oleh paparan hormon estrogen dan progesteron yang meningkat. Faktor risiko yang menyebabkan peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron antara lain riwayat menyusui di bawah < 2 tahun, usia menarche dini, late menopause, dan penggunaan kontrasepsi hormonal jangka panjang.
20	Afifah, S., Suhartati, Hernanda, P.	30 Artikel	Studi literature review ini mengkonfirmasi adanya keterkaitan dengan kejadian kanker payudara dengan urutan signifikansi usia menarche, laktasi.

RESEARCH**OPEN ACCES**

menunjukkan adanya hubungan BBLR dengan icterus neonatorum fisiologis.

Bayi berat lahir normal maupun bayi berat lahir rendah dapat berisiko terjadinya ikterus neonatorum. Kematangan pada organ bayi BBLR

PEMBAHASAN

Menyusui adalah suatu proses ketika bayi mengisap dan menerima air susu dari payudara ibu (Dehury, 2018). Perempuan yang menyusui akan mengalami penundaan masa ovulasi dan menurunkan paparan hormon estrogen (WHO, 2020). Berdasarkan teori, faktor yang menjadi penyebab rendahnya angka riwayat menyusui, adalah teknik menyusui, frekuensi, serta durasi. Jika teknik menyusui baik maka proses laktasi berjalan lancar namun banyak ibu menyusui tidak menyusui bayinya dikarenakan salah manajemen laktasi terutama dengan teknik menyusuinya (Listyawati, 2015). Apabila perempuan tidak menyusui maka akan menyebabkan paparan hormone estrogen lebih tinggi dan dalam jangka waktu lama berisiko terhadap kejadian kanker payudara (NBOCC, 2009). Berdasarkan penelitian Walton dikatakan bila seorang wanita tidak menyusui, jaringan dipayudara akan kembali seperti pada saat sebelum hamil dan hal ini menyebabkan terjadinya peradangan yang sangat progresif yang dapat berkaitan dengan kanker payudara (Walton, 2016).

Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa riwayat menyusui dengan durasi minimal dua tahun dapat menurunkan risiko terkena kanker payudara (Arini pratiwi, 2021). Selama menyusui, sel payudara wanita akan lebih matang dan menurunkan level hormon estrogen ke tubuh. Pengurangan hormon estrogen disebabkan oleh berkurangnya jumlah periode menstruasi pada wanita selama menyusui. Oleh karena itu, waktu menyusui yang lebih lama dapat menurunkan risiko kanker payudara pada wanita (Marlia Sarinaex et al., 2021; Theresia Yuliana Dati et al., 2021). Namun, jika seorang ibu tidak bisa menyusui bayi karena tidak dapat mendampingi bayi selama 24 jam, maka dapat diberikan ASI perah, karena menyusui atau memompa ASI tetap dapat membantu anda terhindar dari kanker payudara (Kumparan.com,2018).

Jose Russo dan Irma H. Russo telah melakukan perbandingan genetik antara perempuan yang pernah melahirkan dan menyusui dengan perempuan yang tidak pernah melahirkan dan menyusui. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perempuan yang pernah melahirkan dan menyusui memiliki ekspresi gen unik yang mengekspresikan pola diferensiasi sel yang berhubungan dengan gen apoptosis pada proliferasi berlebihan. Kadar hormon estrogen dan progesteron yang tinggi selama masa kehamilan akan menurun drastis setelah melahirkan karena mekanisme menyusui. Menyusui dapat membuat kadar estrogen dan progesteron akan menurun sehingga mengurangi pengaruh hormon tersebut terhadap proliferasi jaringan di payudara. Menurunnya kadar hormon estrogen dan hormon progesteron dalam darah

selama menyusui akan mengurangi pengaruh hormon tersebut terhadap proses proliferasi jaringan termasuk jaringan payudara.

Hasil penelitian hubungan riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara yang dilakukan oleh Sukmayenti & Nirmala yang berjudul Hubungan Faktor Reproduksi dengan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita di RSUP DR M. Djaliil Padang Tahun 2018 mengatakan, ibu dengan riwayat menyusui berisiko (tidak pernah menyusui), mempunyai kecenderungan 5,6 kali terkena kanker payudara dibanding ibu dengan riwayat menyusui tidak berisiko (ibu yang menyusui). Hasil yang sama diperoleh dari hasil penelitian Tia Aristasari (2017) yang menunjukkan bahwa mayoritas penderita kanker payudara dengan riwayat menyusui berisiko (tidak pernah menyusui) sebanyak 52 responden (55,3%), dan terdapat hubungan antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara (p-value = 0,008). Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyowati & Katharina, 2014) dengan judul Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di RSUD DR. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung, juga didapatkan hasil bahwa wanita yang tidak menyusui ada hubungannya dengan kejadian kanker payudara dengan nilai p = 0,040, dan Penelitian lain yang memperkuat yaitu (Li et al., 2014) yang berjudul menyusui dan risiko kanker ovarium, didapatkan hasil p=0,00, disimpulkan bahwa menyusui dalam jangka waktu yang lama memberikan efek perlindungan terhadap risiko kanker.

Selain riwayat menyusui, kejadian kanker payudara juga dapat disebabkan oleh faktor risiko lain seperti penggunaan KB hormonal yang tidak tepat, riwayat keluarga, usia menarche, late menopause, dan usia melahirkan anak pertama.

A. Kontrasepsi hormonal

Kontrasepsi hormonal merupakan metode kontrasepsi yang dapat diandalkan para perempuan untuk mengatur kesuburannya. Kontrasepsi ini menggunakan hormon, dari progesteron sampai kombinasi estrogen dan progesteron. Penggunaan kontrasepsi ini bisa dalam bentuk pil, suntikan dan implant. Saat menggunakan kontrasepsi hormonal, sumber hormone eksogen yang masuk ke dalam tubuh dapat membuat paparan hormone estrogen semakin tinggi dan memicu pertumbuhan sel abnormal pada kelenjar payudara. NBOCC (2009), menyatakan bahwa hormon endogen dan hormone eksogen sama-sama memiliki pengaruh terhadap risiko terjadinya kanker payudara. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Komala Sari, dkk (2021), mengatakan bahwa pemakaian kontrasepsi hormonal dalam jangka panjang memiliki risiko terkena kanker payudara, hal ini dikarenakan semakin lama seorang wanita menggunakan kontrasepsi hormonal maka semakin lama seorang wanita tersebut terpapar dengan hormon estrogen, dimana hormon estrogen ini dapat menyebabkan kanker payudara.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik Sofa, dkk (2024), yang mengatakan ada hubungan penggunaan

RESEARCH**OPEN ACCES**

kontrasepsi hormonal dengan kanker payudara pada wanita di Klinik Bintang Kimaja Kota Bandar Lampung Tahun 2022, dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR 5,6 artinya responden yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal berisiko untuk menderita kanker payudara 5,6 kali lebih besar dibandingkan dengan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi hormonal.

B. Riwayat keluarga

Kanker payudara merupakan penyakit kanker familial (Sindroma Li Fraumeni / LFS). Tujuh puluh lima persen dari sindroma tersebut disebabkan adanya mutasi pada gen p53. Gen p53 merupakan gen penekan tumor (suppressor gene). mutasi pada gen p53 menyebabkan fungsi sebagai gen penekan tumor mengalami gangguan sehingga sel akan berproliferasi secara terus menerus tanpa adanya batas kendali. Seseorang akan memiliki risiko terkena kanker payudara lebih besar bila pada anggota keluarganya ada yang menderita kanker payudara atau kanker ovarium (Azmi et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian (PH, 2015), yang menyatakan bahwa ibu yang menderita kanker payudara mempunyai risiko terjadinya kanker payudara lebih tinggi dibandingkan dengan ibu tanpa riwayat keluarga dengan kanker payudara.

C. Usia menarche

Beberapa studi terdahulu mengatakan bahwa ada keterkaitan antara usia menarche dengan kanker payudara wanita, terutama pada negara di wilayah asia tenggara. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Oanh Thi Bui (2022) pada wanita di Vietnam menyebutkan bahwa ketika seseorang mengalami menarche dini ($< 0,05$ (0,000) dan odds ratio 26,8 yang menunjukkan bahwa terdapat kaitan antara usia menarche berisiko (< 12 tahun) dengan kanker payudara. Wanita dengan usia menarche berisiko (< 12 tahun) cenderung 27 kali lebih tinggi risiko terkena kanker payudara dibandingkan dengan wanita yang berusia menarche di atas 12 tahun (Sukmayenti & Sari, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Harahap & Lumbanraja (2018) juga mendapatkan hal yang sama, dimana didapatkan hasil uji tabulasi silang antara usia menarche pertama dengan kanker payudara menunjukkan nilai p value 0,00, dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 4,487 (95% CI). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan usia menarche pertama < 12 tahun akan berisiko 4,487 kali menderita kanker payudara.

D. Late menopause

Menopause merupakan suatu kondisi biologis pada wanita yang terjadi ketika siklus menstruasi berhenti secara alami dan menandai berakhirnya masa reproduksi. Apabila seorang wanita tidak mengalami menstruasi dengan jangka waktu yang berturut-turut selama 12 bulan lamanya maka disitulah menopause terjadi.

Umumnya, wanita mengalami menopause dari rentang usia 45 sampai 55 tahun. Namun, tidak jarang terdapat sejumlah kalangan wanita yang mengalami menopause lebih cepat (early

menopause) atau lebih lambat (late menopause) (CDC, 2022; WHO, 2022). Usia menopause di atas 50 tahun seringkali dikaitkan dengan kanker payudara. Uji statistik dari penelitian yang dilakukan oleh Listyawardhani et al., (2018) pada wanita dengan usia menopause < 55 tahun dengan wanita yang mengalami menopause pada usia 55 tahun keatas memperoleh nilai p value sebesar 0,001 dengan OR berada di angka 7,83 yang menunjukkan bahwa ada keterkaitan kuat dan signifikan antara usia menopause dengan kanker payudara pada wanita. Nilai OR tersebut juga menunjukkan bahwa wanita yang mengalami menopause pada usia 55 tahun ke atas berisiko 7 kali lipat lebih besar terkena kanker payudara. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh studi yang dilakukan Nindrea et al., (2017) dimana ia menyebutkan bahwa status menopause menjadi faktor risiko kanker payudara yang tidak bisa diubah. Akan tetapi, hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian lain oleh Sukma et al (2022) yang menyatakan bahwasanya late menopause tidak berkaitan dengan kanker payudara pada wanita di Asia Tenggara.

E. Usia melahirkan anak pertama

Anggorowati, L. (2013) Pada variabel usia melahirkan anak pertama > 30 tahun, mengatakan hasil penelitiannya selaras dengan pernyataan Caleste yang dikutip oleh Harianto (2005), yang mengatakan bahwa usia melahirkan anak pertama di atas 30 tahun dilaporkan dapat meningkatkan risiko perkembangan kanker payudara. Hal ini dikarenakan periode diantara usia menarche dan usia kehamilan pertama terjadi ketidakseimbangan hormon dan jaringan payudara sangat peka terhadap hal tersebut, sehingga periode ini merupakan permulaan dari perkembangan kanker payudara (chelebowski, 2009).

KESIMPULAN

Dari hasil penelusuran artikel dari tahun 2013 hingga 2024, terdapat 20 artikel yang melibatkan 16.453 sampel. Dari artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa wanita yang semakin lama menyusui akan lebih jauh terkena risiko kanker payudara. Ini dikarenakan jika seorang wanita pernah menyusui dan semakin lama menyusui maka hormone prolaktin akan menekan hormone estrogen yang ia miliki. Menyusui artinya sel-sel payudara memproduksi susu setiap waktu, sehingga membatasi kemampuan sel-sel payudara untuk mengarah kepada kelainan tumor. Oleh karena itu agar wanita terhindar dari kanker payudara penting seorang wanita menyusui anaknya, kecuali jika memang terdapat komplikasi di payudaranya sehingga tidak memungkinkan untuk menyusui.

SARAN

Saran kami setelah meneliti dari 20 jurnal yang sudah kami simpulkan bahwa bagi Ibu Menyusui diharapkan dapat menyusui anaknya dalam jangka waktu dua tahun dan secara eksklusif karena riwayat menyusui merupakan salah satu faktor risiko terjadi kanker payudara. riwayat

RESEARCH
OPEN ACCES

menyusui terhadap kejadian kanker payudara, misalnya mengenai lama menyusui, durasi menyusui dalam sekali menyusui dan riwayat paritas. Perempuan usia muda di bawah 40 tahun sebaiknya mulai sadar akan risiko tumor payudara dan menghindari faktor risiko tumor payudara, melakukan Sadari, dan melakukan Sadanis jika merasakan perubahan pada payudara di fasilitas pelayanan kesehatan. Menarche dini dapat meningkatkan risiko tumor payudara, sehingga perempuan perlu mencegah terjadinya menarche dini dengan menerapkan gaya hidup yang sehat seperti menjaga pola konsumsi, mengurangi makanan cepat saji, dan menjaga aktivitas fisik. Selain itu, perempuan perlu melakukan konseling kesehatan reproduksi dan mengkonsultasikan usia pernikahan yang sesuai dengan tenaga kesehatan. Ibu yang melahirkan, dianjurkan memberikan ASI kepada bayi untuk menyeimbangkan hormon estrogen dalam tubuh karena dapat mengurangi risiko tumor payudara. Adapun, perempuan sebaiknya bijak dalam menggunakan alat kontrasepsi hormonal dengan berkonsultasi dengan petugas kesehatan untuk menentukan jenis dan durasi pemakaian kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afifah, S. N., Suhartati, S., & Hernanda, P. Y. (2023, January). Review sistematik analisa keterkaitan faktor hormonal terhadap risiko terjadinya kanker payudara pada wanita. In *Prosiding Seminar Nasional COSMIC Kedokteran* (Vol. 1, pp. 1-28).
- [2] Ahsani, R. F., & Machmud, P. B. (2019). Hubungan riwayat reproduksi dengan tumor payudara pada perempuan usia muda di Indonesia (analisis riset ptm 2016).
- [3] Anggorowati, L. (2013). Faktor risiko kanker payudara wanita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2).
- [4] Ardiana, A., & Negara, H. W. (2013). Analisis Faktor Risiko Reproduksi yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 1(2).
- [5] Arsittasari, T., Estiwidani, D., & Setiyawati, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Payudara Di Rsud Kota Yogyakarta Tahun 2016 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- [6] Eka, P. K. I. (2020). Hubungan Lama Periode Menyusui dengan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Multipara di Sumatera Barat (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- [7] Ernawati, R. (2021). Hubungan Menyusui dan Pola Makan dengan Kanker di RSUD AW Sjahrane Samarinda. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 11(1), 71-80.
- [8] Irfannur, A. M., & Kurniasari, L. (2021). Hubungan Riwayat Menyusui Dukungan Keluarga dan Riwayat Keluarga dengan Kejadian Kanker Payudara. *Borneo Studies and Research*, 2(2), 1247-1253.
- [9] Komalasari, Y., Fitri, A. E. R., Aziza, K. N., Rahmayanti, V. L., & Fithri, N. K. (2023). Analisis Faktor Reproduksi Sebagai Faktor Risiko Kanker Payudara Pada Wanita Asia Tenggara: *Literatur Review. Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1933-1941.
- [10] Listyawati, L., & Suharni, S. (2016). Hubungan Riwayat Menyusui dengan Kejadian Kanker Payudara di Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- [11] Mustikasari, U., & Khati, S. A. (2022). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 145-152.
- [12] Priyatin, C., Ulfiana, E., & Sumarni, S. (2013). Faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian kanker payudara di rsup dr. kariadi semarang. *Jurnal kebidanan*, 2(5), 9-19.
- [13] Puspita, R. T., Huda, N., & Safri, S. (2019). Hubungan dukungan sosial dengan citra tubuh pasien kanker payudara post op mastektomi. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 56-68.
- [14] Sari, I. K., Morika, H. D., & Nur, S. A. (2021, February). Hubungan Riwayat Menyusui dan Pemakaian Alat Kontrasepsi Dengan Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita di Poliklinik Bedah RSUD Arosuka. In *Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Sainika* (Vol. 1, No. 1).
- [15] Sarinaex, M., Yunita, P., & Santi, Y. D. (2021). Hubungan Riwayat Menyusui dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjungpinang. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 11(3), 29-38.
- [16] Setyarini, A. I., Rahmawati, R. S. N., Titisari, I., Sendra, E., & Rahmaningtyas, I. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Payudara. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 4(1), 1-6.
- [17] Sipayung, I. D., Lumbanraja, S., Fitria, A., Silaen, M., & Sibero, J. T. (2022). Analisa Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kanker Payudara (Ca Mammae) di RSUD dr Pirngadi Medan Tahun 2020. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), 468-476.
- [18] Sofa, T., Wardiyah, A., & Rilyani, R. (2024). Faktor Risiko Kanker Payudara pada Wanita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 493-502.
- [19] Surbakti, E. (2013). Hubungan Riwayat Keturunan Dengan Terjadinya Kanker Payudara Pada Ibu Di RSUP H. Adam Malik Medan. *Precure*, 1, 160007.
- [20] Yulianti, I., Santoso, H. S., & Sutiningsih, D. (2016). Faktor-faktor risiko kanker payudara (studi kasus pada Rumah Sakit Ken Saras Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 401-409.